



**KEAMPUHAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA PENGUSIR SETAN
(Analisis Buku Senjata Spritual Santri)**

Oleh

Muhammad Shulhi Alhadi Siregar

Email. Salhifzi1995@gmail.com

Abstrac

This paper attempts to examine how the process of transmitting and transforming the Qur'an in the book "The Spritual Weapon of Santri" which became a recommended practice for the santri. Because in this book the author tries to collect or write a deed-quoted from the Qur'an and hadith. But on the other hand the author tries to focus on the part about how a practice can fortify itself from temptation and satanic disorder and because the most dominant of the deeds is the verses of the Qur'an, it will be the study of Living Qur'an. How the verses of the Qur'an are only limited to the message that Allah sent to the Prophet Muhammad, became a daily deeds that can be used to guard against the disturbances of supernatural beings.

Kata Kunci; Keampuhan, Ayat, Pengusir, dan Jin.

A. Pendahuluan

Sebagai Muslim yang taat mendekatkan diri kepada Allah SWT merupakan perilaku yang wajib dengan mengingat diri yang pasti akan kembali kepada-Nya, dan mengingat manusia hanya sebatas ciptaan yang *baharu* sehingga tidak akan bisa menyamai Tuhan yang memiliki sifat abadi. Selain mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ritual-ritual shalat, zikir, puasa, dan sebagainya melalui sarana membaca al-Qur'an yang juga diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan manfaat dari padanya.

Adapun beberapa manfaat membaca al-Qur'an diantaranya adalah menjadi petunjuk, rahmat, dan obat, ternyata al-Qur'an juga bisa menjadi obat bagi yang membacanya maka inilah yang menjadikan al-Qur'an tetap dipercayai umat Islam di dunia sebagai kitab yang memiliki ke *i'jaz*-an dari pada kitab-kitab lainnya. Inilah yang tertera dari salah satu bab dalam buku *Senjata Spritual Santri*, namun yang dari pernyataan di atas timbul beberapa pertanyaan apakah dengan membaca beberapa ayat al-Qur'an tersebut bisa membuat



seseorang terhindar dari gangguan setan? dan bagaimana makna ayat tersebut sehingga bisa menjadi seperti itu?.

Dari sini, penulis ingin mengkaji ulang buku *Senjata Spritual Santri* karya H. Ahmad Suharto, M. Pd. I untuk melihat bagaimana proses penulisan buku tersebut dan bagi pembaca siapa yang menjadi sasaran buku tersebut, dan memiliki fokus beberapa bab dari kitab tersebut seperti bab sebab-sebab seorang hamba terjaga dari setan, dimana nantinya penulis ini akan dimulai dengan melihat latar belakang penulis dan diakhiri dengan analisis isi dengan memakai teori informasi dan transformasi.

B. Biografi Ahmad Suharto

Ahmad Suharto, sering *disapa* (dipanggil) dengan nama panggilan ustadz Suharto yang lahir di kecamatan Cepu kabupaten Blora - Jawa Tengah, ia pernah mendalami ilmu di pondok pesantren Gontor Indonesia dan menyelesaikan program kesarjanaannya di ISID Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) tahun 2017. Namun ia *mendedikasikan* (mengabdikan) diri dalam perjuangan Gontor, mendapat amanah dalam perintisan Gontor 5 Bayuwangi (1990-1997), pengembangan G3 Kediri (1997-2007), wakil direktur KMI Gontor (2007-2010), direktur KMI Gontor Putri 1 (2010-2014), dan wakil Pengasuh GPI (2015).¹ Ini menunjukkan bahwa kesehariannya bisa dikatakan dalam lingkungan pesantren dan pergulatan di dunia pesantrennya sudah sangat lama sekali.

Ditambah ia mengajar di Universitas Darussalam Gontor sampai sekarang, dengan mengajarkan mata kuliah yang berbeda-beda seperti mengajar mata kuliah; komunikasi dakwah, hadir, tarikh islami, dan lain-lain.² Dan sudah diketahui bahwa Universitas Darussalam Gontor memakai sistem “mahasiswa santri” dimana mahasiwanya selalu merasakan menjadi santri, seperti memakai wajib asrama bagi mahasiswa, shalat jama’ah,



menghafal al-Qur'an dalam hal ini suasana pondok pesantren masih bisa dirasakan di dalam universitas.

Dalam penutupan buku tersebut, ia ingin memberitahu reader bahwa menulis buku merupakan salah satu hobbinya untuk mengabadikan hal-hal yang nisbi, dan beberapa buku ditulis untuk mengenang sesuatu seperti buku ini ditulis sebagai kenang-kenangan pernikahannya dengan istrinya.³ Ini merupakan suatu hal yang biasa, karena semua orang berbeda-beda dalam mengekspresikan kegembiraan yang ia rasakan namun beberapa kitab yang ia tulis tidak terlalu mengandung buku-buku berat tetapi hanya bacaan atau tulisan-tulisan ringan.

C. Tujuan Penulisan Buku Senjata Spritual Santri

Buku ini merupakan sebuah buku dari kumpulan-kumpulan do'a, zikir, dan wirid karena dengan semua itu bisa mempengaruhi pada jiwa yang sehat, sebab dari tiga hal tersebut dipercayai bisa melapangkan dada, menenangkan jiwa, menerangi hati, menambah iman, dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut, umat Muslim sepatutnya mengkonsumsi zikir, wirid, dan do'a demi mendapatkan faedah dibelakangnya.⁴ Ini sangat sesuai dengan bab-bab yang terdapat dalam daftar isi yang merangkum kumpulan-kumpulan do'a, wirid, dan zikir yang merujuk kepada al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan sebutan S3 (Senjata Spritual Santri), buku ini tidak diragukan lagi melakukan rujukan-rujukan dari banyak buku-buku terkenal seperti: *Adzkar Nawawiyyah*, *Adzkaru al-Yaum wa al-Lailah* karya Alauddin ibn Yusuf al-Utaibi, *Adzkarussabah wal masa'* karya syekh Abdul Aziz bin Muhammad Assyatsri, *al-Wirdu al-Mustafa al-Mukhtar* karya Abdul Aziz Ibnu Abdurrahman al-Faishal Alisu'ud, *Al-Ma'tsurat* karya Hasan al-Banna, *Do'a Muslim* karya Shodiqah Syarifuddin, *Do'a Arafah* karya syekh Ismail Jamal al-Hariry, *Hisnul Muslim min Adzkaril Kitab Wasunnah* karya al-Qahthoni,



Mausu'atu al-Ad'iyah al-Shalihah, Shalih al-kalimi at-Thayyib karya Syaikhul Islam Ibn Thaimiyyah, *Silahul Mu'min fi al-du'a* karya Ibn Al-Imam, dan *Zaadul Muslim al-Yaumi* karya syekh Abdullah bin Jaraullah bin Ibrahim Jarullah, dan lain-lainnya.⁵ Dari kesemua buku ini, sudah barang tentu buku yang dihasilkan tidak berbeda jauh dengan yang dihasilkan apabila rujukannya merupakan sebuah buku yang mengumpulkan tentang wirid, do'a-do'a siang malam, dan zikir-zikir yang diajarkan Nabi Muhammad SAW maka buku yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan komplit dengan mengumpulkan keseluruhannya dan menyaring dari arah mana yang bisa diterima masyarakat dan agama. Adapun isi yang ingin diteliti di sini adalah bagaimana pemakainya ayat al-Qur'an sebagai sarana penjauh atau pengusir setan yang akan penulis paparkan pada pembahasan berikut ini.

D. Bacaan-Bacaan Pengusir Setan

Dalam pembukaan, penulis menuturkan bahwa musuh utama dan nyata bagi setiap insan manusia adalah setan karena setan memiliki kekuatan yang cukup berbeda dengan manusia, yang antara lain bangsa setan bisa melihat manusia namun tidak sebaliknya, dengan kata lain bangsa manusia tidak bisa melihat bangsa setan⁶ karena sudah menjadi pekerjaan setan untuk menggoda dan menyesatkan manusia,⁷ maka dari itu sudi kiranya manusia mempersiapkan benteng untuk bisa terhindar dari setan yang menjerumuskan manusia kepada kesesatan, dimana bangsa setan menggoda lewat bisikan-bisikan mereka dan setan juga sering mengganggu manusia dengan cara merasuki dan menampakkan wujud bahkan menyakiti insan manusia secara langsung.⁸ Adapun wirid dan amalan yang disarankan dalam buku *Senjata Spritual Santri* yang dipercayai bisa (dapat) menjadi pertahanan diri dari gangguan setan adalah sebagai berikut :



1. *Isti'dzah* (meminta perlindungan) kepada Allah SWT dalam surah al-Fussilat ayat 36 yang berbunyi sebagai berikut :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ اِبْرَاهِيمَ

2. Membaca *ma'udzatain* atau membaca surah al-Falaq dan al-Naas yang berbunyi sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (1) مِنْ سَرْمَا خَلَقَ (2) وَمِنْ سَرِ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3) وَمِنْ شَرِّ

النَّفَّاسَاتِ فِي الْعَقَدِ (4) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (1) مَلِكِ النَّاسِ (2) إِلَهِ النَّاسِ (3) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (4) الَّذِي

يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (5) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (6)

Apabila ditelusuri lebih lanjut, سورة الناس (an-Nas) adalah surah ke 114 dan merupakan surah Makkiyah dan merupakan surah terakhir dari al-Qur'an dan juga merupakan salah satu do'a yang diyakini dapat mengusir setan.⁹ Dimana surah al-Falaq dan an-Nas adalah bersama diistilahkan *mu'awwidhatayn* diperlakukan dengan kasarnya tema yang sama, mereka membentuk pasangan semula jadi terdapat tradisi sunnah dalam membacanya kepada yang sakit atau sebelum tidur.¹⁰ Sebagian orang, menganggap ayat ini memiliki banyak kelebihan-kelebihan dari surah-surah yang lainnya termasuk sebagai penyembuh adalah merupakan salah satu kelebihan al-Qur'an¹¹ karena memang al-Qur'an memaparkan bahwa al-Qur'an sendiri mempunyai sifat penyembuh.



3. Membaca ayat kursi yaitu ayat ke 255 dalam surat al-Baqarah yang berbunyi sebagai berikut :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

4. Membaca surah al-Baqarah sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut :

أبو هريرة - رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قال : (لا تجعلوا

بيوتكم مقابر، إن الشيطان يفرُّ من البيت الذي تُقرأ فيه سورة البقرة) (أخرجه

مسلم، والترمذي، وزاد مسلم قال: قال رسولُ الله -صلى الله عليه وسلم: (إذا قضى

أحدكم الصلاة في مسجده، فليجعلْ لبيته نصيباً من صلاته، فإن الله جاعل في بيته

من صلاته خيراً).

5. Membaca dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah atau ayat 285-286 yang berbunyi sebagai berikut :

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا

نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (285) لَا

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا



أَوْ أَحْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا نَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا

لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ-

6. Membaca zikir yang berikut ini sebanyak 100 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلِيُّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

7. Membaca 3 ayat pertama dari surah Gafir yaitu ayat 1-3 yang berbunyi sebagai berikut :

حَم (1) تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (2) غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ

ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهَهُ الْمُنْصِرُ (3)

8. Memperbanyak zikir kepada Allah SWT serta berwuduk

9. Menjaga pandangan, pembicaraan, makanan, serta pergaulan dengan manusia kecuali yang memberikan manfaat dan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Langkah yang tertera di atas, menurut pengarang harus terpenuhi agar berhasil, apabila tidak bisa diantara dari beberapa langkah-langkah yang disajikan, adapun langkah-langkah yang disajikan yang paling menominasi adalah ayat-ayat al-Qur'an jikalau ada beberapa zikir. Ada apa dengan ayat-ayat al-Qur'an yang disajikan? bagaimana proses ayat al-Qur'an bisa berubah menjadi amalan pengusir ssetan? transmisi dan transformasi¹² apa dibalik ayat-ayat tersebut?, maka dari itu langkah selanjutnya penulis melakukan analisis dari data yang didapat.

E. Analisis Isi



Adapun analisis yang didapat penulis dalam mengkaji buku *Senjata Spritual Santri* ada beberapa poin penting yang bisa didapat yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Buku ini dibuat untuk para santri-santri pondok pesantren, karena kalangan anak-anak masih kuat doktrinan tentang gangguan-gangguan setan dan mereka merasa butuh doa-doa untuk dijadikan *tameng* (benteng) agar terhindar dari setan. Ini juga sesuai dengan latar belakang pengarang yang notabenehnya dari pesantren dan ini sinkron dari author sampai ke readernya.

2. Transmisi dan Transformasi Ma'udzatain.

a) Dengan melihat dari sisi tafsir yang diriwayatkan oleh Thabari dalam pembahasan surah al-Falaq, ternyata al-Falaq memiliki makna yaitu *sijnu fi Jahannam* (penjara yang berada di neraka Jahannam),¹³ jadi apabila dikaitkan dengan ayat pertama memiliki makna yaitu meminta perlindungan dari neraka Jahannam, sedangkan antara setan dan neraka Jahannam memiliki kaitan yang erat karena Allah SWT memberikan mereka tangguh untuk menyesatkan umat manusia.¹⁴

b) Pada surah an-Naas pada ayat *min syarril waswas al-khannas, alladzi yuwaswisu fi suduri nnaas*, kata *min syarril waswas* ditafsirkan dengan dari kejahatan setan,¹⁵ ayat tersebut menggambarkan bagaimana cara setan menggoda manusia dengan bisikan dan berbagai macam cara.

c) Dari kedua ayat tersebut, mengisyaratkan bahwa setan tidak akan pernah bosan untuk selalu menggoda manusia untuk terus menjerumuskan kepada kesesatan dengan berbagai macam cara, maka dari itu beberapa umat Muslim meyakini dengan membaca *ma'udzatain* dapat menghindari kita dari gangguan-gangguan setan.

3. Transmisi dan transformasi dalam ayat kursi

Penafsiran surah al-Baqarah ayat 255, sering disebut ayat kursi yang merupakan puncak al-Qur'an atau dengan sebutan *sanānl qur'an* (puncak al-Qur'an) yaitu surah al-



Baqarah sedangkan *sayyidah*-nya adalah ayat kursi.¹⁶ Al-Khazin mengutip dari riwayat Abi Huraira r.a, bahwa Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang membaca ayat kursi diwaktu pagi dan dua ayat di awal *hamim tanzil al-kitab min Allah al-Aziz al-Hakim* maka ia akan dijaga sampai sore, dan barang siapa yang membacanya lagi diwaktu sore maka ia akan dijaga sampai pagi lagi.¹⁷ Maka dari itu, dengan membaca surah al-Baqarah dan ayat kursi diyakini bahwa Allah SWT akan menjaga hambanya yang membaca ayat tersebut sepanjang hari.

4. Transmisi dan transformasi surah al-Baqarah yaitu ayat 285-286

Kedua ayat tersebut, mengkonfirmasi kepada umat manusia bahwa untuk selalu beriman kepada Allah SWT dengan sepenuh hati dan ikhlas, dengan selalu menamamkan rasa takut kepada-Nya, karena yang patut ditakuti hanyalah Allah SWT, tidak ada makhluk apapun yang patut ditakuti selain-Nya.¹⁸ Dengan terus berbuat baik, melakukan shalat lima waktu dan membayar zakat.¹⁹ Dengan membaca ayat tersebut diyakini bisa meneguhkan hati untuk tidak takut dengan makhluk apapun selain takut kepada Allah SWT walaupun itu dari gangguan setan.

5. Membaca surah al-Ghafir ayat 1-3

Dalam ayat ini, menceritakan bagaimana Allah SWT akan selalu memaafkan hamba-Nya yang sudah berbuat kesalahan dengan ke Maha Ampunan dan ke Maha Rahmah-Nya.²⁰ Maksud yang didapat bahwa di zaman dahulu sampai sekarang banyaknya pengabdian setan, dengan alasan bersahabat, juga yang meminta kekayaan kepada setan. Maka dari itu, ayat ini mencoba mengingatkan manusia bahwa apabila kita sudah terlanjur sirik maka cepat-cepatlah bertaubat karena Allah SWT Maha Pengampun, pembacaan ayat ini diyakini bisa meneguhkan hati seorang hamba untuk tidak terjerumus kepada kesirikan dan bisa menjauhkan diri dari godaan setan.



Dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut memberikan informasi tentang setan, dari keadaan mereka, cara mereka menggoda manusia, sampai pada meminta ampunan kepada Allah SWT setelah melakukan kesirikan, maka dari hal tersebut maka ayat-ayat di atas dianggap memiliki kelebihan bagi siapa saja yang membacanya, seperti barang siapa yang membaca ayat-ayat tersebut maka dirinya akan terhindar dari godaan dan gangguan setan.

Dari poin-poin di atas yang menjadikan buku *Senjata Spritual Santri* disusun guna membentuk sebuah tradisi untuk terus membaca al-Qur'an dan mempelajari makna yang terkandung sebab sesungguhnya disetiap ayat mempunyai kelebihan-kelebihan yang bisa dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari.²¹

F. PENUTUP

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SWT dan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, maka dengan mengutip al-Qur'an yang berbunyi *inna nahnu nazzal na az-zikro wa inna lahu lahafidzun* yang menegaskan bahwa al-Qur'an akan tetap hidup dari awal terus sampai penghabisan hari dan akan selalu dijaga oleh Allah SWT dan hamba-hamba-Nya yang taat. Maka dari itu, wujud al-Qur'an akan selalu ada dengan dibawa oleh hamba-hamba-Nya yang terus mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an termasuk para hafidz/ hafidzah, ulama-ulama, dan santri-santri. Ketika para huffadz menjaga al-Qur'an dengan cara menghafal dan mengulang-ulangnya maka para ulama menyampaikan kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya begitu juga para santri mendengar atau mempelajari serta mengamalkannya.

Inilah yang terjadi bagaimana seorang santri atau selainnya setelah berangkat bahwa Allah SWT Maha Penjaga, namun mereka tetap merasa ingin membentengi diri dari gangguan setan dengan beberapa amalan-amalan. Maka dari itu, melalui buku *Senjata Spritual Santri* mengisyaratkan bahwa apabila kita ingin membuat sebuah benteng untuk



diri kita sendiri agar setan-setan tidak bisa mengganggu lagi, dengan membaca wirid, do'a dan amalan sebagai berikut; beristi'adzah, membaca ma'udzatain, membaca ayat kursi, membaca surat al-Baqarah, membaca dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah, membaca zikir *laa Ilaha illa Allah, wahdahu laa syarikalah, lahul mulku walahul hamdu wahuwa ala kulli syain Qadir* sebanyak 100 x membaca 3 ayat pertama dari surah al-Ghafir, memperbanyak zikir, berwudu' dan shalat, dan menjaga pandangan. Dari langkah-langkah tersebut yang paling mendominasi adalah bacaan ayat suci al-Qur'an dari pada zikir yang menunjukkan bahwa al-Qur'an bersifat universal dan bisa bertransfor masih mejadi sebuah obat.

Buku ini merupakan sebuah buku dari kumpulan-kumpulan do'a, zikir, dan wirid karena dengan semua itu bisa mempengaruhi pada jiwa yang sehat, sebab dari tiga hal tersebut dipercayai bisa melapangkan dada, menenangkan jiwa, menerangi hati, menambah iman, dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut, umat Muslim sepatutnya mengkonsumsi zikir, wirid, dan do'a, demi mendapatkan faedah dibelakangnya.²² Ini sangat sesuai dengan bab-bab yang terdapat dalam daftar isi merangkum kumpulan-kumpulan do'a, wirid, dan zikir merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah.

End Note

¹ Ahmad Suharto, *Senjata Spritual Santri*, cet ke II, (Depok: PT Berpikir Bijak Bangun Bangsa, 2015) ,h. 119

² Karena penulis pernah menjadi salah satu murid Ahmad Suharto dan menjadi alumni Universitas Darussalam Gontor tahun 2017.

³ Ahmad Suharto, *Senjata Spritual Santri*. h. 114

⁴ Ahmad Suharto, *Senjata Spritual Santri*, h. 1

⁵ *Ibid.*,

⁶ Terkecuali orang-orang tertentu yang diberikan kelebihan bisa melihat makhluk-makhluk ghaib seperti jin dan setan

⁷ {QS. Al-Isra'/17: 27}



⁸ Karena setan memiliki kekuatan yang bisa merubah bentuk menjadi makhluk kasar, tapi menjadi sesuatu yang hina seperti berubah menjadi ular, anjing, babi, dan lain sebagainya.

⁹https://ms.wikipedia.org/wiki/Surah_An-Nas, diakses tanggal 1 Juni 2018

¹⁰ Pendapat ini biasa ditemukan di kampung-kampung yang dipakai oleh orang-orang yang memiliki ilmu supranatural.

¹¹ Ingrid Mattson. terj *Ulumul Qur'an Zaman Kita*, cet. I, (Jakarta: Zaman, 2013), h. 234.

¹² Teori transmisi adalah teori bagaimana seseorang meneruskan pesan dari seseorang kepada orang lain, yaitu dari Muhammad kepada umatnya, mengenai informasi yang didapat dari mana dan kemana, adapun transformasi adalah mengubah bentuk, sifat, dan fungsi, maksudnya bagaimana informasi yang didapat diaplikasikan dikehidupan sehari-hari, dan menjadi sebuah amalan rutinitas (informasi dari al-Qur'an dan menjadi sebuah amalan yang dianggap mempunyai kelebihan tersendiri). Lihat Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an*, Journal of Qur'an and Hadith Studies-Vol. 4, No. 2, 2015.

¹³ Abu Ja'far Al-thabari, *Jami'-l Bayan fi Ta'wi-l-Qur'an*, (Kairo, Muassatu ar-Risalah, 2000), h. 1903.

¹⁴ {Q.S. Shaad/38: 76-81}

¹⁵ Thabari, *Op.Cit*, h. 1904.

¹⁶ Ilauddin Al-Khazin, *Lubab Al-ta'wil fi Ma'ni Al-Tanzil*, (Berut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), h. 276.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Nawawi Al-Jawi, *Murah Labeled*, (Libanon: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 1997) ,h. 108.

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Abu Zaid As-Tsa'alabi, *Al-Jawahir Al-Hisan fi Tafsir Al-Qur'an*, cet. I, (Beirut: Ihya' Al-Turats Al-'Arabi, 1997), h. 103-104.

²¹ Keyakinan seperti ini tertanam pada diri anak-anak pondok pesantren karena semua ustadz mereka mengajarkan tentang faedah-faedah dari potongan ayat al-Qur'an.

²¹ Ahmad Suharto, *Senjata Spritual Santri*, h. 1



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Jawi, Nawawi. *Murah Labeled*. Libanon: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 1997

Al-Khazin, 'Ilauddin. *Lubab Al-ta'wil fi Ma'ni Al-Tanzil*. Berut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah,
2004

Al-thabari, Abu Ja'far. *Jami'-l Bayan fi Ta'wi-l-Qur'an*. Kairo: Muassatu ar-Risalah, 2000

As-Tsa'alabi, Abu Zaid. *Al-Jawahir Al-Hisan fi Tafsir Al-Qur'an*. Berut: Ihya' Al-Turats Al-
'Arabi. 1997

Junaedi, Didi. Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an, *Journal of
Qur'an and Hadith Studies*. 2015

Mattson, Ingrid. Terj. *Ulumul Qur'an Zaman Kita*. Jakarta: ZAMAN. 2013

Suharto, Ahmad. *Senjata Spritual Santri*. Depok: PT Berpikir Bijak Bangun Bangsa. 2015.

https://ms.wikipedia.org/wiki/Surah_An-Nas,